

BAB I PENDAHULUAN

Pokok bahasan yang dipaparkan pada bab satu meliputi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia diciptakan sebagai makhluk hidup yang memiliki potensi diri agar mampu menjadi pribadi yang berguna untuk diri sendiri maupun orang lain. Salah satu kekuatan yang ada pada diri manusia yakni kepribadian. Kepribadian merupakan gambaran tingkah laku individu yang terbentuk dari karakter, sikap dan temperamen sebagai cara untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Karakteristik individu meliputi motivasi, gaya coping, dan disposisi kepribadian berkontribusi pada bagaimana individu menanggapi stres (Hystad, 2009, hlm. 422). Karakter merupakan ciri asli dan mengakar pada kepribadian individu dan pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, bertutur kata dan merespon sesuatu (Hidayatullah, 2010). Karakter yang dapat membantu individu agar tidak mengalami dampak stres adalah *hardiness*.

Hardiness merupakan karakteristik kepribadian yang membuat individu dapat tetap bertahan sehat di bawah tekanan kehidupan (Sarafino dan Smith, 2012). *Hardiness* terdiri dari tiga sikap yang saling berkaitan, yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Menurut Bartone (1999, hlm. 72) orang yang memiliki tingkat *hardiness* tinggi memiliki pengertian akan hidup dan komitmen yang tinggi akan pekerjaan, memiliki kontrol akan perasaan yang baik dan terbuka akan berbagai kesempatan dan tantangan dalam hidup. *Hardiness* dapat memengaruhi bagaimana individu mengalami dan mengatasi keadaan kehidupan yang penuh tekanan. Menurut Maddi (2002) *hardiness* dipengaruhi oleh dukungan sosial, pola asuh orang tua, lingkungan, dan jenis kelamin. Kecenderungan untuk menemukan makna positif dalam kehidupan adalah ciri yang menentukan *hardiness*. Aspek-aspek *hardiness* menggambarkan beberapa kekuatan karakter (*character strength*) yakni berani (*bravery*), ketekunan (*perseverance*), dan vitalitas (*zest*).

Menurut Hystad (2009) *hardiness* dapat memengaruhi tingkah laku penyesuaian individu. Setiap individu memiliki karakteristik kepribadian yang

berbeda, termasuk *hardiness*, terutama dalam menghadapi tekanan pada situasi baru dan lingkungan baru. Individu dengan tingkat *hardiness* tinggi akan mampu bertahan menghadapi semua tuntutan dan tantangan dalam pekerjaan, tugas serta penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru. Individu dengan *hardiness* rendah, akan kurang atau tidak bertahan menjalani tuntutan tugas-tugas yang dihadapi dan tuntutan dalam menyesuaikan dengan lingkungan baru. Menurut Cole,dkk (2004) *hardiness* membantu melindungi individu dari dampak stres dan memproyeksikan kesejahteraan di masa depan.

Individu dengan *hardiness* tinggi mampu menghadapi perubahan kondisi yang menekan dengan mengelola stres dan memandang masalah yang dialami sebagai tantangan untuk berkembang. Individu menghadapi kehidupan dengan psikologis yang sehat dan mencapai tujuan hidup yang diharapkan. Individu dengan *hardiness* rendah kurang mampu menghadapi perubahan kondisi di bawah tekanan dan kurang mengelola stres dengan baik. Tingkat stres yang dialami lebih tinggi karena memandang masalah sebagai ancaman dan dapat menghambat perkembangan dan tujuan yang ingin dicapai.

Individu dengan *hardiness* tinggi memiliki keyakinan semua masalah merupakan kondisi yang tidak mungkin dihindari sehingga diperlukan suatu cara yang dianggap tepat untuk menyelesaikan masalah. Individu dengan *hardiness* rendah sering kali menganggap aktivitas-aktivitas dalam pekerjaan sebagai ancaman dan tekanan sehingga ketika merasakan tekanan kerja konsekuensi negatif yang harus dihadapi semakin berat. Individu dengan *hardiness* tinggi lebih jarang jatuh sakit dibandingkan dengan individu dengan *hardiness* rendah (Soderstrom,dkk, 2000). Individu dengan *hardiness* tinggi juga lebih baik dalam menggunakan koping aktif sehingga membantu mengatasi tekanan yang dialami (Florian dkk, 1995, hlm. 691).

Mahasiswa, khususnya mahasiswa baru sangat perlu memiliki *hardiness* yang tinggi untuk mengelola stres dengan baik agar dapat menjalani kehidupan dengan keadaan psikologis yang sehat dan memenuhi tujuan menuntut ilmu di Perguruan Tinggi. Mahasiswa baru merupakan status yang diberikan kepada seseorang yang menduduki tahun pertama kuliah di Perguruan Tinggi. Usia mahasiswa baru berkisar 18-20 tahun. Mahasiswa baru berada pada masa remaja akhir sampai

masa dewasa awal. Kenniston (dalam Santrock, 2007, hlm.73) menyebutkan masa dewasa awal sebagai masa muda (*youth adulthood*) yaitu masa transisi antara remaja dan dewasa. Individu mulai belajar menuju kedewasaan. Mahasiswa menuntut ilmu jauh dari tempat tinggal dan keluarga.

Saat memasuki masa awal di perguruan tinggi, mahasiswa menghadapi lingkungan yang baru sehingga mengharuskan untuk menyesuaikan diri. Mahasiswa secara terus menerus menghadapi berbagai resiko sehingga harus dapat memikirkan prestasi akademik yang harus dicapai, gangguan fungsi sosial dalam konteks perkembangan dan perubahan sosial yang lebih luas, masalah keuangan dan akomodasi, dan juga tuntutan khusus akademik (Nevogan, 2010, hlm.86). Tidak semua mahasiswa mampu mengatasi masalah penyesuaian diri dan menghadapi tekanan-tekanan baru. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan mengatasi masalah berkaitan perubahan peran dan tanggung jawab. Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri dari beberapa masalah dapat menimbulkan tekanan psikologis. Tekanan psikologis dapat diminimalisir dengan karakter *hardiness* pada diri individu.

Perubahan peran dan tanggung jawab dapat dialami pada berbagai aspek meliputi jadwal perkuliahan, proses belajar mengajar yang mandiri dan aktif, tuntutan untuk bergabung dalam organisasi, lingkungan sosial dengan berbeda budaya, perbedaan gaya hidup dari siswa menjadi mahasiswa, pengelolaan keuangan secara mandiri dan perubahan tempat tinggal karena jauh dari keluarga. Perubahan yang dialami dapat menjadi stressor yang menimbulkan perasaan tidak menyenangkan, tekanan, dan gejala-gejala gangguan psikis lain yang dapat menghambat pemenuhan tujuan akademis mahasiswa. Mahasiswa perlu memiliki kepribadian yang kuat dan dapat menyesuaikan diri dalam situasi yang penuh tekanan.

Hystad (2009) menyatakan mahasiswa yang memiliki *hardiness* tinggi dapat menyesuaikan diri pada peraturan baru dengan rasa minat dan tujuan yang tulus, menilai persyaratan akademik sebagai hambatan yang menantang yang dapat diatasi dengan dedikasi dan upaya yang dilakukan, dan menerapkan yang diperlukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hystad (2009) ditemukan mahasiswa yang memiliki *hardiness* tinggi tidak terlalu khawatir terhadap nilai

dan lebih sedikit mengeluh tentang kesehatan, dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki *hardiness* rendah.

Karakter *hardiness* merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter di perguruan tinggi sangat penting untuk mahasiswa pada saat kuliah dan memasuki dunia kerja. Pendidikan karakter dapat menghasilkan kemampuan intelektualitas mahasiswa yang bertumpu pada nilai-nilai dasar karakter yaitu jujur, cerdas, tangguh dan peduli. Pendidikan karakter di perguruan tinggi dapat dikembangkan melalui pemberian layanan bimbingan pribadi. Konsep *hardiness* termasuk dalam tujuan bimbingan pribadi yaitu mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, mengembangkan kemampuan mengelola stres dan memiliki sikap optimis menghadapi masa depan (Yusuf, 2009).

Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi merupakan proses bantuan dalam memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan diri secara optimal, menjadi pribadi yang efektif dan produktif, dan bermanfaat bagi lingkungannya melalui interaksi yang sehat. Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi memfasilitasi mahasiswa dalam proses pembentukan karakter serta penguasaan *hard skills* maupun *soft skills*. Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi memiliki tujuan untuk membantu mahasiswa mencapai kesuksesan pribadi, sosial, akademik, dan karir. Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi meliputi layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem. Layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi dilaksanakan oleh tim bimbingan dan konseling universitas, tim bimbingan dan konseling fakultas, konselor jurusan dan dosen pembimbing akademik yang membantu memberikan rujukan penanganan kepada tim bimbingan dan konseling (Nurihsan, 2006).

Menurut Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI tahun 2018, dosen pembimbing akademik (PA) merupakan dosen yang mendapat tugas memberi bimbingan kepada mahasiswa meliputi perencanaan studi, penyelesaian studi setiap mata kuliah, membantu mahasiswa mengembangkan diri dan menyelesaikan masalah-masalah atau kesulitan akademik, memberikan bimbingan studi, memberikan rujukan penanganan kepada ahli bimbingan dan konseling tingkat jurusan/fakultas/universitas. Berbagai faktor yang bersifat non-akademis

juga berpengaruh terhadap kegiatan akademis mahasiswa. Bimbingan mahasiswa meliputi bimbingan akademik, bimbingan pengembangan sikap dan tanggung jawab profesional serta bimbingan penyesuaian sosial dan pribadi (Nurihsan, 2006).

Penguatan karakter *hardiness* mahasiswa melalui bimbingan pribadi yang dilaksanakan oleh dosen pembimbing akademik dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan pribadi, mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab atas kewajibannya sebagai mahasiswa. Bimbingan pribadi dilakukan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, dan mengarah pada pencapaian pribadi yang mantap dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami mahasiswa (Yusuf, 2009).

Bimbingan pribadi untuk mengembangkan *hardiness* mahasiswa dapat dilaksanakan setelah menyusun program. Pada tahap menyusun program, diperlukan informasi seperti apa kecenderungan *hardiness* mahasiswa karena akan berpengaruh pada pemberian layanan bimbingan pribadi yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik (PA). Layanan bimbingan pribadi untuk meningkatkan *hardiness* dapat dijadikan alternatif bagi dosen pembimbing akademik (PA) agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan baik, bertindak secara wajar dan memahami apa yang harus dilakukan dalam menghadapi kehidupan sebagai mahasiswa karena *hardiness* berfungsi sebagai sumber daya perlawanan yang membuat individu dapat bertahan dalam menghadapi tekanan kehidupan (Kobasa,dkk, 1982, hlm. 169)

Mahasiswa perlu mendapatkan layanan bimbingan pribadi yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik. Pemberian layanan bimbingan pribadi untuk meningkatkan *hardiness*, diharapkan membuat mahasiswa dapat lebih mudah mengikuti proses pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki karakter kepribadian *hardiness* rendah sangat memungkinkan mengalami hambatan mencapai tujuan dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi. Hambatan dapat meliputi menurunnya daya kreativitas, kurang maksimal dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah, motivasi belajar rendah, kurang percaya diri, kurang optimis

terhadap masa depan dan beresiko mengalami kegagalan menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Profil *Hardiness* Mahasiswa Baru dan Rancangan Program Bidang Bimbingan Pribadi”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Menurut Cole, dkk (2004) menjadi mahasiswa adalah salah satu periode kehidupan yang berpotensi menimbulkan tekanan karena mahasiswa tidak hanya peduli pada akademisnya (misalnya: tugas, proyek kelas, ujian, dan memenuhi harapan orang tua), tetapi mengurus tanggung jawab pribadi (misalnya: mengelola keuangan) dan kebutuhan sosial (misalnya: membuat dan memelihara persahabatan). Mahasiswa baru sangat berpotensi mengalami stres karena perubahan-perubahan yang terjadi dari masa sekolah ke perguruan tinggi.

Hardiness penting dimiliki setiap individu karena dapat berfungsi sebagai pertahanan individu agar tidak mengalami dampak buruk stres. Penelitian Pengilly (2000) membuktikan individu dengan *hardiness* rendah lebih cenderung mengalami depresi. Individu dengan *hardiness* tinggi lebih baik dalam menggunakan koping aktif dan dukungan sosial serta kesempatan yang ada, sehingga membantunya mengatasi tekanan yang dialaminya (Florian dkk, 1995, hlm. 691).

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian adalah “Seperti apa gambaran kepribadian *hardiness* mahasiswa baru dan bagaimana rancangan program bidang bimbingan pribadi untuk meningkatkan *hardiness* mahasiswa baru?”. Rumusan masalah diuraikan menjadi dua pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Seperti apa profil *hardiness* mahasiswa baru Fakultas Ilmu Pendidikan UPI ?
2. Seperti apa program hipotetik bimbingan pribadi oleh pembimbing akademik untuk mengembangkan *hardiness* mahasiswa baru?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah menggambarkan profil *hardiness* mahasiswa baru Fakultas Ilmu Pendidikan UPI dan program hipotetik bimbingan dan konseling pribadi oleh pembimbing akademik untuk meningkatkan *hardiness*. Tujuan khusus penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan profil kepribadian *hardiness* mahasiswa baru Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
2. Merumuskan program hipotetik bimbingan pribadi pembimbing akademik untuk mengembangkan *hardiness* mahasiswa baru Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengetahuan bimbingan dan konseling tentang *hardiness*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan menjadi alternatif program pembimbing akademik di Fakultas Ilmu Pendidikan UPI untuk meningkatkan *hardiness* pada mahasiswa.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi yang sesuai pedoman penulisan KTI Universitas Pendidikan Indonesia 2018 yang ditulis terdiri dari lima bab.

Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II kajian pustaka mengenai konsep *hardiness*, mahasiswa baru dan mengenai program bimbingan pribadi untuk mengembangkan *hardiness* mahasiswa baru. Bab III metode penelitian yang menjelaskan tentang desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian dan teknik analisis data. Bab IV temuan dan pembahasan berisi tentang pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan penelitian,

pembahasan dan analisis hasil temuan. Bab V penutup berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi.